



**Implementasi Program Islamic Boarding School sebagai Upaya Peningkatan
Imtaq dan IPTEK dalam Pengembangan Potensi Spiritual Peserta Didik**

Fatimatuzzahroh

Universitas Negeri Malang, Indonesia
fatimatuzzahroh.2101316@students.um.ac.id

Desi Eri Kusumaningrum

Universitas Negeri Malang, Indonesia
desi.eri.fip@um.ac.id

Raden Bambang Sumarsono

Universitas Negeri Malang, Indonesia
raden.bambang.fip@gmail.com

Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang, Indonesia
teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Abstract

The rapid advancement of science and technology (Iptek) in the digital era requires educational institutions to focus not only on academic achievement but also on strengthening students' faith and piety (Imtaq). However, previous studies have predominantly emphasized cognitive development without systematically integrating spiritual dimensions into educational programs. This study aims to describe and analyze the implementation of the Islamic Boarding School (IBS) program as an effort to enhance Imtaq and Iptek in developing students' spiritual potential at MTs Negeri 1 Kebumen. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the IBS program is implemented through curriculum integration combining Islamic and digital literacy values, habitual religious activities, and additional services that support spiritual and intellectual formation. Teachers and IBS supervisors play crucial roles not only as educators but also as character facilitators and coordinators of religious activities. Supporting factors include parental involvement, a conducive school environment, and adequate facilities, while inhibiting factors stem from gadget use, student fatigue, and peer influence. This study concludes that the IBS program significantly contributes to balancing Imtaq and Iptek development and enriches the model of spiritual-integrated education in Islamic schools. Theoretically, the study reinforces the concept of holistic pesantren-based education that remains relevant in the digital context.

Keywords: Islamic Boarding School, Imtaq, Iptek, Spiritual Potential, Islamic Education

Abstrak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di era digital menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan iman dan takwa (Imtaq) peserta didik. Namun, banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek kognitif tanpa mengintegrasikan dimensi spiritual secara sistematis dalam program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Islamic Boarding School (IBS) sebagai upaya peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik di MTs Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program IBS dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum berbasis keislaman dan teknologi digital, kegiatan pembiasaan religius, serta layanan tambahan yang mendukung pembentukan karakter spiritual dan intelektual siswa. Peran guru dan pengawas IBS tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator karakter dan pengawas kegiatan keagamaan yang terstruktur. Faktor pendukung mencakup dukungan keluarga, lingkungan madrasah yang kondusif, serta sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh gawai, kejenuhan, dan pergaulan siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program IBS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keseimbangan Imtaq dan Iptek serta memperkaya model integrasi pendidikan spiritual di madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan holistik berbasis pesantren yang relevan dengan konteks digital.

Kata kunci: Islamic Boarding School, Imtaq, Iptek, Potensi Spiritual, Pendidikan Madrasah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa, namun demikian kualitas pendidikan nasional masih menghadapi tantangan yang signifikan salah satunya dengan adanya globalisasi (Sumarsono, dkk., 2025). Ancaman globalisasi akan menimbulkan animo buruk dari masyarakat. Hal ini terjadi karena pendidikan dianggap belum dapat memberikan dasar moral dan akhlak yang seimbang dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang diharapkan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa proses dan hasil yang dicapai harus mempertimbangkan keseimbangan aspek intelektual dan aspek spiritual tanpa memisahkan keduanya (Hanifiyah & Nasrodin, 2021). Akan tetapi yang terjadi di lapangan adalah bahwa pengembangan aspek spiritual hanya mengandalkan pada peran guru agama, sehingga kedua aspek tersebut dirasa cukup sulit berproses secara simultan. Hal ini dibuktikan berdasarkan survei yang menyatakan bahwa memadukan unsur imtaq dalam pembelajaran selain pendidikan keagamaan itu sesuatu yang mungkin, namun

dalam praktiknya guru terbebani oleh target kurikulum yang harus tuntas (Fuadi, dkk., 2021).

Arus globalisasi yang semakin berkembang menciptakan kemajuan Iptek yang semakin luas. Hal ini tentu memicu terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi antara bekal moral dengan kemampuan intelektual peserta didik. Saat ini, masih banyak ditemui peserta didik yang memiliki pengetahuan baik, tetapi memiliki moral yang rendah. Adanya fenomena-fenomena tersebut menciptakan gagasan para tokoh cendekiawan muslim. Gagasan tersebut dituangkan menjadi sebuah desain lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara aspek iman dan takwa (Imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) (Abdillah, 2021). Hadirnya gagasan tersebut dapat menjadi sebuah upaya perbaikan bagi pendidikan Islam dalam melakukan penyesuaian perkembangan zaman.

Imtaq merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran yang dianutnya. Imtaq berfokus pada pengembangan moral dan spiritual individu yang berkaitan dengan keyakinan kepada Tuhan serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Saumi, 2018). Sementara di sisi lain, Iptek merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat mempermudah manusia dalam segala aktivitasnya. Iptek berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern (Ananda, dkk., 2025). Imtaq dan Iptek dalam dunia pendidikan merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi. Integrasi Imtaq dan Iptek sangat penting sebagai upaya menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam sisi akademis, namun juga memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu yang dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan Imtaq dan Iptek yakni melalui sebuah program dengan istilah *Islamic Boarding School* (IBS). Saat ini program IBS cukup populer diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan bahkan di sekolah-sekolah umum. IBS mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keislaman dalam lingkungan berbasis asrama (Zuhri, 2020). Program IBS merupakan bentukan baru dari perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan pesantren yang mendukung pengembangan aspek spiritual peserta didik. Penyelenggaraan program IBS dilakukan di mana peserta didik tinggal di lingkungan sekolah selama 24 jam penuh di bawah pengawasan guru pembimbing. Adanya program IBS ini bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang mampu mengamalkan nilai-nilai spiritual serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

MTs Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di Kabupaten Kebumen yang telah menerapkan program *Islamic Boarding School*.

Program ini dirancang untuk mendukung peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual dalam kehidupan peserta didik. Melalui program ini nilai-nilai Imtaq dan Iptek peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum mengikuti program ini peserta didik menunjukkan kondisi yang relatif kurang optimal seperti dalam hal pembelajaran, kemudian keterampilan yang dimiliki belum terasah secara maksimal. Selain itu, dari segi sikap, moral dan spiritual peserta didik masih belum terbiasa disiplin dalam hal beribadah. Beberapa dari mereka masih terbawa kebiasaan saat masih di Sekolah Dasar. Setelah peserta didik mengikuti program IBS menunjukkan adanya peningkatan, baik dalam hal prestasi maupun karakter mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik program IBS yang menyumbangkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik pada tingkat nasional hingga internasional. Program IBS Matansa meraih juara umum pada Pekan Olahraga dan Seni Antar Diniyah (PORSADIN) tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2024 dan berhak mengikuti Porsadin tingkat provinsi. Selain prestasi di bidang non-akademik, prestasi pada bidang akademik juga berhasil diraih oleh peserta didik program IBS. Pada perlombaan Madrasah *Young Researchers* (MYRES) tingkat nasional berhasil meraih medali perunggu. Prestasi terbaru yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri 1 Kebumen yaitu juara 1 internasional robotik di Malaysia.

Hasil penelitian Fadhlurrohmah (2023) menunjukkan bahwa sistem *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal telah menjalankan manajemen program dengan baik, serta karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 juga menunjukkan hasil yang baik. Temuan dari Muryanti (2024) menunjukkan bahwa implementasi program *Boarding School* di SMP Al-Albab Pakis, Magelang dilakukan melalui penciptaan unsur non fisik yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan metode pendidikan yang menunjang pembentukan akhlak peserta didik. Temuan lainnya oleh Zuhri (2020) menunjukkan bahwa implementasi program *Boarding School* mengacu pada sebuah perencanaan program dan integrasi kurikulum dengan menggunakan langkah persuasif, individual dan kolektif. Implementasi program *Boarding School* di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani menghasilkan karakter peserta didik yang beradab, beriman dan bertakwa, memiliki integritas tinggi, jujur, mandiri, patriotisme dan nasionalisme, serta kedisiplinan dan tanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas dan juga fenomena yang terjadi di MTs Negeri 1 Kebumen terkait implementasi program *Islamic Boarding School* menjadi sebuah keunikan madrasah dalam upaya meningkatkan Imtaq dan Iptek peserta. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Islamic Boarding School* sebagai Upaya Peningkatan Imtaq dan Iptek dalam Pengembangan Potensi Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Kebumen)”.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena unik secara detail dengan latar yang alamiah. Menurut Harahap (2020) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada deskripsi alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada permasalahan yang menyangkut pada kehidupan sosial masyarakat dengan didasarkan atas kondisi riil di lapangan (Sulistiyo, 2023). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus untuk mempelajari secara lebih dalam terkait objek yang diteliti. Menurut Ulfatin (2015) studi kasus didefinisikan sebagai metode penelitian lapangan yang memusatkan perhatian pada sebuah kasus yang bersifat natural secara intensif dan terperinci.

Lokasi penelitian ini berada di MTs Negeri 1 Kebumen yang beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar No. 29, Panggel, Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data menggunakan data primer. Sumber data primer berasal dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua program, guru dan pembina, serta peserta didik program IBS. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan penyajian data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusions drawing/verifying*) (Miles dkk., 2014). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan cara triangulasi, *member checks*, ketekunan penelitian, dan kecukupan bahan referensi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Program *Islamic Boarding School*

Strategi madrasah dalam implementasi program IBS sebagai upaya peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik dilakukan dengan cara mengintegrasikan kedua aspek tersebut dengan menyeimbangkan ilmu umum dengan ilmu agama, kemudian memadukan antara kurikulum pendidikan formal yang ada di madrasah meliputi rumpun PAI dan rumpun ilmu pengetahuan umum dengan kurikulum yang ada di standar nasional pendidikan. Integrasi tersebut juga didukung dengan adanya realisasi kegiatan-kegiatan layanan tambahan. Selain itu, peserta didik juga diperkenalkan dengan teknologi digital agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. IBS MTs Negeri 1 Kebumen merupakan sebuah program yang dirancang oleh pihak madrasah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik. Sebagai langkah dalam mewujudkan hal tersebut, pihak madrasah menerapkan strategi dengan cara mengintegrasikan kedua aspek tersebut.

Hal ini sejalan dengan Fuadi, dkk. (2021) bahwa dalam sistem pendidikan nasional, semua jenjang pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan pendekatan yang sifatnya holistik, integral, dan fungsional untuk mendukung integrasi Imtaq dan Iptek. Hal ini dilakukan dengan cara menyeimbangkan ilmu umum dengan ilmu agama, kemudian memadukan antara kurikulum pendidikan formal yang ada di madrasah meliputi rumpun PAI dan rumpun ilmu pengetahuan umum dengan kurikulum yang ada di standar nasional pendidikan. Kurikulum yang terdapat di madrasah mencakup kurikulum sekolah umum ditambah dengan kurikulum yang berciri khas agama (Kiptiyah, dkk., 2021; Agustina, dkk., 2025).

Implementasi program IBS sebagai upaya peningkatan Imtaq dan Iptek peserta didik ini lebih menekankan pada aspek pengembangan potensi spiritual. Menurut Jaelani & Ilham (2019) strategi dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi atau kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan melalui: (a) kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran; (b) kegiatan ubudiyah yakni dengan pembiasaan kegiatan ibadah harian di sekolah; dan (c) kegiatan sosial kemasyarakatan yang dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik di bidang sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, pihak madrasah juga menerapkan strategi dengan cara merealisasikan pada kegiatan-kegiatan layanan tambahan. Selain kegiatan pembelajaran di madrasah, implementasi program IBS juga didukung dengan adanya berbagai kegiatan layanan tambahan yang lebih berfokus pada pengembangan potensi spiritual peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kelas layanan tambahan kitab, tahfidz, dan itqon. Selain itu, penguatan nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, kajian kitab kuning, dan pendampingan akhlak, tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan penelitian Hibatullah, dkk. (2025) bahwa strategi Boarding school dilaksanakan melalui tiga program pembinaan utama, yaitu pembinaan keagamaan, keasramaan, dan kebahasaan. Selain itu, peserta didik juga difasilitasi dalam penguasaan Iptek dengan memperkenalkan mereka pada teknologi digital agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Program IBS MTs Negeri 1 Kebumen telah berjalan dengan baik dengan menciptakan prestasi-prestasi peserta didik dalam berbagai bidang. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan sangat baik. Kualitas layanan menjadi faktor utama terhadap pengaruh kepuasan pengguna jasa, dimana layanan pendidikan yang berkualitas akan menciptakan prestasi-prestasi peserta didik yang berkualitas juga (Sumarsono, 2012; Rahayu, dkk., 2021).

Peran Guru dan Pembina Program *Islamic Boarding School*

Peran guru dan pembina sangat penting dalam keberhasilan implementasi program *Islamic Boarding School* (IBS) di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai upaya

peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam hal ini pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembina yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik di asrama, termasuk dalam pengawasan, pembinaan karakter, dan pelayanan kegiatan tambahan. Selain itu, kepengurusan program IBS melibatkan struktur yang terorganisasi secara formal, melalui surat keputusan (SK) serta pelibatan SDM eksternal yang telah diseleksi sesuai kriteria tertentu. Implementasi program ini berjalan efektif dengan didukung oleh komunikasi terbuka dan koordinasi yang baik antar seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, ketua program, guru, hingga pengasuh. Koordinasi ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan rapat rutin seperti rapat koordinasi dan rapat evaluasi. Selain rapat rutin ada juga rapat insidental untuk hal yang sifatnya penting dan mendadak.

Guru dan pembina memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi program *Islamic Boarding School* (IBS) di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai upaya peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam hal ini pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembina yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik di asrama, termasuk dalam pengawasan, pembinaan karakter, dan pelayanan kegiatan tambahan. Sejalan dengan Luthfiyah & Supratno (2023) bahwa dalam implementasi sebuah program asrama, perlu adanya pembina asrama yang bertanggungjawab membina dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai religius baik berupa ucapan maupun tindakan. Peran pembina sama halnya penting dengan guru dalam mendidik, mengarahkan, dan meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Selain itu, kepengurusan program IBS MTs Negeri 1 Kebumen melibatkan struktur yang terorganisasi secara formal, melalui surat keputusan (SK) serta pelibatan SDM eksternal yang telah diseleksi sesuai kriteria tertentu. SDM tersebut nantinya terbagi dalam beberapa struktur yang saling mendukung di bawah pimpinan kepala program, kemudian kepala program mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada kepala madrasah. Hal ini sudah sejalan dengan Alwi (2023) bahwa manajemen *boarding school* mencakup manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, dan struktur organisasi yang harus bertanggung jawab kepada pimpinan atau kepala madrasah.

Pengelolaan sekolah berasrama hendaknya dilakukan dengan menerapkan manajemen pendidikan secara profesional yang meliputi pengaturan, koordinasi, dan pengawasan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Manaf, 2022; Melisa, dkk., 2023). Sejalan dengan itu, Implementasi program IBS MTs Negeri 1 Kebumen ini berjalan efektif dengan didukung oleh komunikasi terbuka dan koordinasi yang baik antar seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala madrasah,

wakil kepala, ketua program, guru, hingga pengasuh. Koordinasi ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan rapat rutin seperti rapat koordinasi dan rapat evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengetahui pencapaian yang diperoleh, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh pembina dan peserta didik (Zulna & Rifa'i, 2025). Selain rapat rutin ada juga rapat insidental untuk hal yang sifatnya penting dan mendadak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program IBS tidak hanya bertumpu pada sistem, tetapi juga pada komitmen, sinergi, dan tanggung jawab kolektif seluruh pengelola dalam mewujudkan integrasi nilai-nilai keagamaan dan keilmuan umum dalam pengembangan potensi spiritual melalui keseharian peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Islamic Boarding School*

Keberhasilan implementasi program IBS tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Muliati & Idrus (2021) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa faktor pendukung implementasi program IBS, diantaranya yaitu adanya kurikulum yang jelas sebagai acuan, SDM yang kompeten dan berkualitas, tingginya motivasi peserta didik, dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Najihaturrohman (2017) juga menambahkan faktor pendukung lainnya yakni faktor lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta pola interaksi antar warga asrama. Keberhasilan implementasi program IBS di MTs Negeri 1 Kebumen didukung oleh berbagai faktor diantaranya adalah dukungan dari orang tua peserta didik. Keterlibatan orang tua sangat penting di dalam proses pendidikan anak dalam rangka mendukung perkembangan mereka (Saleh, dkk., 2024). Faktor kedua yakni adanya dukungan dari komite madrasah dalam setiap kebijakan yang ditetapkan. Triwiyanto (2018) mengemukakan bahwa komite sekolah berperan sebagai wadah bagi peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Faktor selanjutnya adalah dukungan dari guru dan seluruh pihak yang terkait dalam pengelolaan IBS. Kemudian faktor lainnya adalah sarana dan prasarana yang memadai serta kondisi lingkungan yang mendukung. Faktor terakhir adalah faktor motivasi dari diri peserta didik.

Adapun faktor yang menghambat implementasi program IBS MTs Negeri 1 Kebumen diantaranya adalah faktor kondisi internal peserta didik, pengaruh gadget dan ketergantungan teknologi, adanya pengaruh dari lingkungan luar, padatnya kegiatan baik di madrasah maupun di asrama, peserta didik merasa jenuh, fokus anak yang terbagi-bagi, dan faktor pertemanan. Penelitian Fatimah, dkk. (2020) menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi program IBS diantaranya adalah disiplin, padatnya jadwal kegiatan, dan kurangnya tenaga pembina asrama. Najihaturrohman (2017) menambahkan bahwa hambatan terbesar datang dari rendahnya komitmen diri sendiri, dimana seseorang jika dihadapkan dengan suatu hal rutin suatu saat berada pada titik jenuh. Rakhtikawati (2021)

mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi IBS yaitu beban kurikulum yang banyak, dimana hal ini memunculkan kejenuhan pada peserta didik serta berdampak pada kesehatan mereka. Hal ini tidak hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga dari guru atau pembina. Adapun solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melalui pendekatan yang bersifat persuasif dan bersifat *soft* terhadap peserta didik, melakukan pendekatan dengan orang tua, sosialisasi peraturan, serta dengan kerja sama yang baik antar berbagai pihak seperti guru BK. Pendekatan melalui komunikasi persuasif sangat berperan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik (Ilham, dkk., 2024).

Dampak Program *Islamic Boarding School*

Program *Islamic Boarding School* (IBS) di MTs Negeri 1 Kebumen memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik. Berbagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan potensi kognitif dan spiritual peserta didik. Pengembangan spiritual peserta didik terbentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, salat tahajjud, tadarus Al-Qur'an, hingga kegiatan barzanji dan yasinan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan ini menjadikan peserta didik lebih disiplin dan terbiasa menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, karakter sosial dan tanggung jawab juga dibentuk melalui kegiatan roan atau kerja bakti, latihan bermasyarakat, dan keterlibatan dalam kegiatan keorganisasian. Kehidupan di asrama mendidik peserta didik untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan IBS mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang kuat dan religius. Dampak positif dari program IBS juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih sopan, santun, terbiasa menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta memiliki sikap *tawadhu'* atau rendah hati. Di sisi lain, capaian akademik peserta didik IBS juga menunjukkan peningkatan. Sejumlah prestasi di berbagai ajang kompetisi telah berhasil diraih oleh peserta didik IBS.

Pengembangan potensi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap kemampuan personal yang dimilikinya (Sumarsono, 2015). Berbagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan dalam program IBS MTs Negeri 1 Kebumen cukup memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan potensi spiritual dan kognitif peserta didik. Pengembangan spiritual peserta didik terbentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, salat tahajjud, tadarus Al-Qur'an, hingga kegiatan barzanji dan yasinan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan menjadikan peserta didik lebih disiplin dan terbiasa menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Lathifah & Rusli, 2019; Tasya, dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat Bella & Tamami (2022) bahwa pembiasaan yang diterapkan

secara intensif dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi peraturan yang berlaku, dimana hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, sekaligus membentuk pola pikir dalam mengambil sikap dan keputusan, baik di lingkungan asrama maupun dalam kehidupan bermasyarakatnya. Menurut Izati, dkk. (2023) nilai karakter disiplin peserta didik perlu menjadi fokus utama karena merupakan inti dari proses pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan cita-cita nasional dalam membentuk karakter warga negara Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa kehidupan di IBS MTs Negeri 1 Kebumen mendidik peserta didik untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Secara umum, lingkungan dan sistem pembiasaan yang diterapkan di IBS MTs Negeri 1 Kebumen telah mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung kemajuan akademik sekaligus membentuk karakter spiritual yang baik pada diri peserta didik. Perubahan perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, diantaranya mencakup lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, guru, dan metode mengajar (Nugraha, 2018; Maisaro, dkk., 2022). Potensi spiritual yang awalnya belum tergali secara maksimal mulai tumbuh melalui lingkungan yang kondusif, pola pembinaan yang konsisten, serta keteladanan dari guru dan pembina. Hal ini menunjukkan bahwa program IBS mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *Islamic Boarding School* (IBS) di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai upaya peningkatan Imtaq dan Iptek dalam pengembangan potensi spiritual peserta didik dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum berbasis keislaman dan teknologi digital, pelaksanaan kegiatan layanan tambahan, serta pembiasaan religius yang berkelanjutan. Guru dan pembina IBS berperan strategis sebagai pendidik, pembina karakter, serta pengawas kegiatan keagamaan dan akademik peserta didik, dengan dukungan koordinasi yang baik melalui rapat rutin dan evaluasi program. Faktor pendukung keberhasilan program IBS meliputi dukungan orang tua, komite madrasah, tenaga pendidik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari kondisi internal peserta didik, pengaruh gawai, kejenuhan, dan lingkungan eksternal. Upaya solutif dilakukan melalui pendekatan persuasif, komunikasi dengan orang tua, sosialisasi peraturan, serta kerja sama antarpihak sekolah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan Islam integratif yang memadukan dimensi Imtaq dan Iptek dalam satu sistem manajerial berbasis pesantren modern. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan

keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan spiritual dalam konteks pendidikan abad ke-21. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi madrasah dan sekolah berasrama dalam mengembangkan model IBS yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan dasar empiris untuk merancang kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi kurikulum keislaman dan sains, serta penguatan kapasitas guru dan pembina asrama dalam pendidikan karakter berbasis spiritual. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks lokasi dan jumlah partisipan yang terbatas pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke lembaga IBS lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek implementasi tanpa mengukur secara kuantitatif peningkatan Imtaq dan Iptek peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh data kuantitatif yang lebih terukur mengenai efektivitas IBS terhadap perkembangan spiritual dan akademik peserta didik, serta melakukan studi komparatif antar-madrasah di berbagai daerah guna mengidentifikasi model implementasi terbaik yang sesuai dengan karakter sosial budaya masing-masing wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. R. (2021). *Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Pengembangan MAN Insan Cendekia Menurut Bachruddin Jusuf Habibie*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Agustina, A. M., Mulia, H., & Asmuri. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah Terpadu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 52–59. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4952>.
- Alwi, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Penerapan Boarding School. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.150>.
- Ananda, A. F., Putri, A., & Mufaizah. (2025). Keselarasan Imtaq dan Iptek *Harmony of Imtaq and Iptek*. 2(1), 570–577.
- Bella, I. F., & Tamami, B. (2022). Pengaruh Model Boarding School terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di SMPIT Al-Ghazali). *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i2.468>.
- Fadhlurrohman, M. (2023). *Penerapan Sistem Islamic Boarding School Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fatimah, Majid, A., & Imron, A. (2020). Implementasi Sistem Boarding School sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami di SMK Andalusia 1 Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*, 3(2), 50–56.
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–97.
- Fuadi, Muhammad, Iqbal, & Rizal, M. (2021). Keselarasan IMTAQ dan IPTEK:

- Membangun Epistemologi Pendidikan Islam dan Sains Berdasarkan Paradigma Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(6), 12–17. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/download/903/695/3292>.
- Hanifiyah, F., & Nasrodin. (2021). Implikasi Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–14. <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1097>.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hibatullah, A. N., Fatgehipon, A. H., & Martini. (2025). Boarding School sebagai Strategi Pembentukan Karakter di MTsN 4 Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2097–2102. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4030/4099>.
- Ilham, K. M. R., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2024). Pendekatan Komunikasi Persuasif dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Daerah Rawan Kriminal (Studi pada TPA Rohmaniyah Kecamatan Gandus, Tangga Buntung, Palembang). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i1.3269>.
- Izati, N. N., Sumarsono, R. B., & Sobri, A. Y. (2023). Penguatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik (Studi Kasus di Man 3 Blitar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 365–386. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p363>.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>.
- Kiptiyah, M., Sukarno, S., & Widdah, M. El. (2021). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 41–64. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.256>.
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14–25. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>.
- Luthfiyah, S., & Supratno, H. (2023). Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Program Keagamaan. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 114–140. <https://doi.org/10.61136/fwvz5j05>.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.110>.
- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Ad-Da'wah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 20(1), 50–60. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/21>.
- Melisa, Asmendri, Salam, M. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di SUMBAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 830–862.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muliati, & Idrus, N. A. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Boarding

- School di SMA Negeri 6 Barru Kabupaten Barru. *Meraja Journal*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.33080/mrj.v4i2.167>.
- Muryanti. (2024). *Implementasi Program Boarding School dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024*. Universitas Darul Ulum Islamic Centre.
- Najihaturrohmah. (2017). Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 207–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Rahayu, N., Mustiningsih, M., & Sumarsono, R. B. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Kepuasan dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 825–837. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p825-837>.
- Rakhtikawati, Y. (2021). Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan. In *Unthergraduate theses, Architecture engineering, RSA 727.429 7 Erl i, 2010*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Saleh, M., Amin, J. S., & Said, Z. (2024). *Kecerdasan Majemuk: Upaya Optimalisasi Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Sumarsono, R. B. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Laboratorium. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), 411–417.
- Sumarsono, R. B. (2015). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 46–55.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2025). Strengthening Educational Quality through Parental Engagement in Islamic Primary Education: Evidence from a Madrasah Context. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 420–433. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1919>.
- Tasya, H. S., Sumarno, & Nuruliarsih. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>.
- Triwiyanto, T. (2018). Hambatan Implementasi Program Kerja Komite Sekolah untuk Meningkatkan Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2). <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2055/799>.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Zuhri, M. (2020). *Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani*. Universitas Islam Negeri Mataram.

Zulna, F. R., & Rifa'i, M. (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan. *JAMP: Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–253. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/61657/14824>.